

PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH 2018-2022

Enda Purnamasari¹, Ahmad Munadhir Amri^{*2}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi,
endapurnamasari@gmail.com, ahmadmunadhir@ibm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berkonsentrasi untuk mengetahui Pengaruh Kemiskinan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah pada rentang waktu 2018 hingga 2022. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan, mencatat dan mempelajari uraian-uraian dari buku, jurnal penelitian terdahulu, skripsi dan mengakses data dari perpustakaan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan data sekunder yang berarti informasi didapatkan atau dicatat oleh pihak lain. Pengumpulan berupa *data time series* dan *cross section* dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi terkait. Dari analisis yang dilakukan, penelitian mendapatkan hasil bahwa pengaruh tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini terbukti dari hasil perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan bahwa pendidikan dapat berpengaruh positif baik secara parsial atau simultan. Kemudian pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2018-2022 mendapatkan hasil positif, hal ini diketahui setelah dilakukan pengujian terhadap data mendapatkan hasil pengaruh positif dan signifikan. Serta adanya pengaruh positif pada pengaruh tingkat kemiskinan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2018-2022.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study uses a quantitative method that focuses on examining the influence of poverty and education on economic growth in Central Java Province over the period from 2018 to 2022. Data were collected through observation, recording, and studying descriptions from books, previous research journals, theses, and by accessing data from the Central Java Provincial Statistics Agency (BPS) library. The data collection technique used in this study is secondary data, meaning the information was obtained or recorded by other parties. The data collected includes time series and cross-section data from 2018 to 2022, obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and related institutions. Based on the analysis conducted, the study found that the poverty rate has an effect on economic growth. This is evidenced by the calculations and tests that show education can have a positive impact, both partially and simultaneously. Furthermore, the influence of education on economic growth in Central Java Province from 2018 to 2022 shows positive results, as testing of the data indicates a positive and significant influence. Additionally, there is a positive effect of both poverty levels and education on economic growth in Central Java Province during the 2018–2022 period.

Keywords: Poverty Level, Education, Economic Growth

PENDAHULUAN

Untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan warganya, suatu negara harus fokus mengejar pembangunan ekonomi yang mencakup berbagai aspek kehidupan (Afina, 2020). Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang industri. Peningkatan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa, serta peningkatan total produksi barang dan jasa. Untuk memberi gambaran pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dapat diukur menggunakan pendapatan nasional riil (Nadila, 2023).

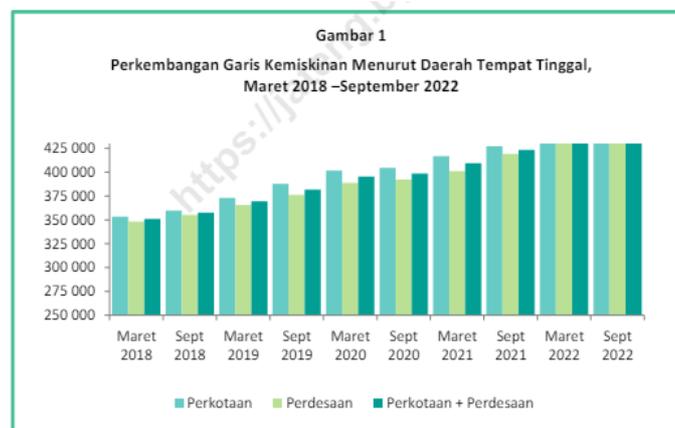
Tabel 1. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah tentang Perekonomian Provinsi Jawa Tengah 2018-2020

| Kabupaten/Kota | [Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota | | |
|----------------------|---|-------|-------|
| | Indeks Pembangunan Manusia | | |
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Provinsi Jawa Tengah | 71.12 | 71.73 | 71.87 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang ditunjukkan oleh Tabel 1, selama dua tahun perekonomian Provinsi Jawa Tengah sudah mengalami pemulihan, terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat. Peningkatan perekonomian ini juga terjadi di semua Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi secara agregat Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah mengalami pertumbuhan 3,36 persen pada tahun 2021, bahkan pada tahun 2022 pertumbuhannya sebesar 5,31 persen. Artinya pada tahun 2022 sudah melampaui pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi, tahun 2019 yang tercatat 5,23 persen. Dengan berbagai upaya baik dari pemerintah pusat maupun daerah, dunia usaha dan masyarakat keterpurukan perekonomian tidak berlangsung lama.

Masalah pembangunan ekonomi diantaranya kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan. Indonesia sebagai suatu negara berkembang yang masih dalam proses pembangunan. Untuk mencapai status negara maju, Indonesia dihadapkan oleh masalah makro ekonomi adanya masalah yang krusial salah satunya yaitu kemiskinan. Ditandai dengan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Disamping itu juga pertumbuhan ekonomi Indonesia juga diiringi dengan tingginya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (Dwi Utami & Welly Udjianto, 2023).



Gambar 1. Perkembangan garis kemiskinan menurut daerah tempat tinggal, Maret 2018-September 2022

Tingkat kemiskinan selama lima tahun terakhir dapat dilihat melalui analisis tren tingkat kemiskinan (kondisi 2018-2022, pada Gambar 2). Salah satu indikator yang digunakan dalam analisis kemiskinan adalah garis kemiskinan. Pada periode September 2021 – September 2022,

garis kemiskinan meningkat dari Rp 423.264,- menjadi 464.879,- per kapita per bulan atau naik sebesar 9,83 persen (Lampiran Tabel 3). Kenaikan serupa terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan yaitu masing-masing meningkat sebesar 9,96 persen dan 9,70 persen.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengangguran adalah pendidikan. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 tertuang 7 agenda pembangunan, salah satunya adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas. Arah kebijakan dan strategi ditujukan agar setiap anak memiliki kesempatan bersekolah dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Input dalam sistem pendidikan, seperti sarana dan prasarana pendidikan membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan ramah gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif, dan efektif bagi semua.

Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Dwi Radila et al., 2021).

Tabel 2. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2018-2020 tentang Usia Penduduk yang menyelesaikan Pendidikan (Sekolah Menengah)

| Kabupaten/Kota | Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) | | | | | | | | |
|----------------------|--|-------|-------|------------------|-------|-------|------------------|-------|-------|
| | Usia 7-12 Tahun | | | Usia 13-15 Tahun | | | Usia 16-18 Tahun | | |
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| Provinsi Jawa Tengah | 99.76 | 99.77 | 99.73 | 95.48 | 96.11 | 96.37 | 68.48 | 69.65 | 70.14 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan data BPS yang ditunjukkan oleh Tabel 2. Secara umum, mayoritas penduduk 15 tahun ke atas di Jawa Tengah sudah menyelesaikan pendidikannya sampai tingkat sekolah menengah yaitu sebesar 23,76 persen sekolah menengah pertama dan 29,85 persen sekolah menengah atas. Sedangkan untuk yang sampai menamatkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi hanya mencapai 9,23 persen. Sisanya adalah menamatkan sekolah dasar dan hanya 2 (dua) persen yang tidak/belum pernah sekolah. Untuk Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas juga sebesar 98,49 persen, artinya dari 100 penduduk masih ada sekitar 1 sampai 2 penduduk yang buta huruf. Hal ini harus menjadi fokus perhatian karena AMH merupakan salah satu indikator yang menjadi target SDGs.

Dalam jurnal hubungan parsial dan simultan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Bangkalan hasil dari penelitian diketahui bahwasannya setelah melakukan pengujian semua variabel memiliki hasil yang sama yang mana variabel pertumbuhan ekonomi, variabel tingkat pendidikan, variabel pengangguran tidak berpengaruh pada kemiskinan baik secara simulatan maupun parsial. Jurnal lain yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, variabel pendidikan juga pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, kemiskinan, dan pengangguran. memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pengangguran, dan untuk variabel kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap pengangguran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti kembali karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengangguran serta menjadi motivasi

utama peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dimana peneliti mengkaji ulang lebih lanjut tentang pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kemiskinan

Seringkali di anggap sebuah gejala rendahnya tingkat kesejahteraan, kemiskinan adalah masalah kesejahteraan yang sangat kompleks dengan banyaknya aspek. Tingkat kehidupan yang rendah sering di anggap sebagai alat ukur kemiskinan, tetapi itu hanyalah salah satu rantai dari munculnya lingkaran kemiskinan (Dwi Utami & Welly Udjiyanto, 2023).

Dalam jurnal (Afina, 2020) kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kategori pertama mengacu pada kemiskinan yang di sebabkan oleh tingkat kemajuan teknologi yang rendah dan sumber daya yang tidak memadai. Jadi beberapa masalah adalah ketidakmampuan seseorang atau kelompok untuk mengejar ketertinggalan teknologi. Kemiskinan buatan, di sisi lain di sebut kemiskinan struktural, adalah jenis kemiskinan yang di sebabkan oleh struktur sosial yang memaksa masyarakat untuk tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas umum.

Ada dua cara untuk memahami kemiskinan, Pendekatan pertama yaitu pendekatan absolut yang menegaskan bahwa seseorang atau keluarga harus memenuhi kebutuhan fisik minimum yang di perlukan untuk menjadi kehidupan yang lebih baik. Pendekatan kedua yaitu pendekatan relative yang menentukan kemiskinan berdasarkan seberapa baik taraf hidup seseorang dalam masyarakat (Afina, 2020).

Dalam jurnal (Afina, 2020) kemiskinan di anggap sebagai masalah yang memiliki banyak dimensi dan terdiri dari empat jenis, yaitu.

- a) Kemiskinan Absolut Definisi “kemiskinan absolut” adalah ketika pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada di bawah garis kemiskinan sehingga tidak mencukupi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan yang di perlukan untuk meningkatkan kualitas hidup. Hidup di garis kemiskinan di definisikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata atau konsumsi rata-rata untuk memenuhi kebutuhan pokok. Awal kemakmuran. Seringkali, definisi kemiskinan absolut digunakan untuk menentukan atau mendefinisikan karakteristik individu atau kelompok masyarakat yang dianggap miskin. masyarakat yang pada dasarnya berasal dari budaya adat istiadat yang tidak.
- b) Kemiskinan yang berkaitan adanya hubungan peraturan pembangunan yang tidak dapat di capai oleh semua orang menyebabkan ketidakadilan, dan tidak tercapainya kesejahteraan. Oleh karena itu, kemiskinan relatif di anggap sebagai kemiskinan. Daerah-daerah yang sering di sebut sebagai “terbelakang” dan belum terjangkau oleh program pembangunan.
- c) Kemiskinan sosial kemiskinan kultural di definisikan sebagai kemiskinan yang di sebabkan oleh sifat dan kebiasaan individu atau mau meningkatkan kualitas hidup dan menjadi modern. Kebiasaan ini berasal dari kecenderungan untuk menjadi pemboros, malas, tidak kreatif, dan sering bergantung pada orang lain.
- d) Kemiskinan Struktural ini adalah jenis kemiskinan yang di sebabkan oleh kurangnya akses ke sumber daya atau kualitasnya, dan biasanya terjadi dalam tatanan sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan.

Teori Pendidikan

Sektor pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan akumulasi modal yang dapat mendorong proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam hal ini pendidikan sangat di anggap sebagai alat untuk mencapai suatu keinginan yang sangat berkelanjutan karena sangat memungkinkan pembangunan dan beberapa peluang untuk meningkatkan kemampuan hidup generasi berikutnya.

Pendidikan adalah upaya untuk mengubah sikap dan laku individu atau kelompok orang dalam proses pendewasaan melalui pengajaran dan pelatih yang tepat (Aurellin & Sentosa, 2023).

Pendidikan upaya untuk memperbaiki kepribadian dan meningkatkan kualitas dan keahlian manusia, jasmani dan rohani baik di dalam maupun di luar sekolah untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, dan selalu dalam keseimbangan. Secara umum, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia dan mengembangkan individu-individunya. Dengan kata lain seorang harus beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang teguh dan mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasional (Afina, 2020).

Dalam jurnal (Puluhulawa et al., 2023) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Indonesia memiliki berbagai jenis pendidikan diantaranya pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

- a) Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terorganisir, berjenjang, yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar, yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah.
- b) Pendidikan dasar terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk pendidikan yang setara lainnya.
- c) Pendidikan menengah, yang merupakan jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- d) Pendidikan tinggi dapat di definisikan sebagai tingkat pendidikan setelah sekolah menengah yang mencakup kursus, diploma, dan sarjana dari Strata-1 (S1) hingga Strata-3 (S3).
- e) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang berbeda dari model pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terorganisir. Pendidikan nonformal diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan pendidikan sebagai pengganti, penambahan, atau pelengkap pendidikan formal dalam upaya meningkatkan pendidikan sepanjang hidup. Pendidikan kepemudaan, kecakapan hidup, pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini, dan keaksaraan adalah bagian dari pendidikan ini.
- f) Pendidikan informal adalah pendidikan yang berikan oleh keluarga dan lingkungan di mana siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Setelah lulus ujian sesuai dengan standar pendidikan nasional, hasil pendidikan informal tidak jauh berbeda dari pendidikan formal dan nonformal.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatkan standar hidup. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Ada beberapa definisi negara mengenai pertumbuhan ekonomi (Muniroh et al., 2023).

Menurut barimbing Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena masalah utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat di nikmati masyarakat sampai lapisan bawah.

Menurut sukirno Pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi bertambah dan kemakmuran bertingkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan terkait definisi pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dampaknya sangat berpengaruh terhadap masyarakat kecil maupun kecil naik turunnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat untuk itu pemerintah harus berperan secara aktif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sejahtera. Terdapat banyak sekali teori dalam memahami pertumbuhan ekonomi, namun bila di sederhakan maka terdapat pradigma atau teori besar (grand theory) mengenai pertumbuhan klasik. Teori pertumbuhan ekonomi adalah ahli ekonomi klasik yang pertama kali mengemukakan mengenai pentingnya kebijaksanaan “*Lisa = faire*” atas sistem mekanisme untuk memaksimalkan tingkat perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para pakar ekonomi yang mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan itu adalah sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan).

Teori Adam Smith sering di anggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari 3 unsur pokok, yaitu: sumber-sumber alam yang tersedia (faktor produksi tanah), sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), dan stok barang kapital yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif di dominasi oleh kumpulan angka dalam mempresentasikan data atau hasil penelitian. Penelitian ini berkonsentrasi untuk mengetahui Pengaruh Kemiskinan dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah pada rentang waktu 2018 hingga 2022.

Data yang dikumpulkan melalui metode kuantitatif ini adalah dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat serta mempelajari uraian uraian dari buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, skripsi dan mengakses data dari perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Selain itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder yang berarti informasi didapatkan atau dicatat oleh pihak lain. Pengumpulan data berupa data time series dan cross section dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Instansi terkait guna memperoleh data yang tepat dan akurat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian ini menunjuka bahwa Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara parsial Pendidikan terhadap Garis kemiskinan diperoleh $t_{hitung} 4.662 > t_{tabel} (1.668)$ dan nilai sig. Diperoleh $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tingkat Kemiskinan digambarkan dengan Pendidikan yang menunjukkan bahwa untuk mengatasi Pertumbuhan Ekonomi melalu beberapa aspek yaitu dari segi Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan maka dari itu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah bisa tercapai.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil Penelitian ini menunjuka bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terbukti dari hasil pengujian secara parsial Pendidikan terhadap Garis kemiskinan $X_1 (2.272) > t_{tabel} 1.668$ dan sig $(0,30) > 0,05$ maka disimpulkan Pendidikan Berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi

Jawa Tengah Pendidikan digambarkan dengan Tingkat Kemiskinan yang menunjukkan bahwa untuk mengatasi Pertumbuhan Ekonomi dibutuhkan nya Pendidikan dan atasi kemiskinan untuk Pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah bisa teratasi dan meningkat.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui hasil pengujian bahwa $f_{hitung} (17.014) > F_{tabel} (4.113)$ dan diperoleh nilai sig $0.00 < 0.05$. Maka dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga H_0 dan H_3 diterima.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jenis pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data dari observasi yang tidak terkontrol dan perusahaan yang terkontrol. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menentukan kebenaran, relevansi, dan kekuatan pengaruh variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen.

Hipotesis, yang diusulkan oleh Sugiyono (2017:63), berfungsi sebagai solusi temporer untuk masalah penelitian. Pernyataan tentang hubungan dua atau lebih variabel, perbandingan, atau variabel mandiri dapat digunakan untuk menguraikan masalah tersebut untuk membuktikan hipotesis tersebut, mungkin dilakukan melalui penggunaan uji statistik, seperti yang ditunjukkan dalam

Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016:95), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi 65 variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai-nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .713 ^a | .508 | .478 | 634931.48144 |

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, TINGKAT KEMISKINAN

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh Tabel 3, dapat diketahui Nilai dari R Square sebesar 0,508 yang berarti bahwa pendidikan tenaga kerja secara bersama sama dapat menjelaskan garis kemiskinan sebesar 50,8% sedangkan sisanya 49,2% dipengaruhi oleh variabel luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Uji Koefisien Determinasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent maka dari itu R Square tersebut harus lebih tinggi karena semakin tinggi R Square yang didapat akan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Uji T

Pengujian dengan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan antara t -hitung dengan t -tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis terbukti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Selain itu, nilai signifikan t dapat diamati pada tingkat α yang dipilih (dalam kasus ini, tingkat α adalah 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji T Coefficients^a

| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|--------------------|-----------------------------|-------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -5148280.446 | 3002023.968 | | -1.715 | .096 |
| | TINGKAT KEMISKINAN | .019 | .004 | .584 | 4.622 | .000 |
| | PENDIDIKAN | 52.573 | 23.143 | .287 | 2.272 | .030 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar X1 (4.662) $> t_{tabel}$ 1.668 dan sig (0,00) $< 0,05$ maka disimpulkan Tingkat Kemiskinan Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} yaitu sebesar X1 (2.272) $> t_{tabel}$ 1.668 dan sig (0,30) $> 0,05$ maka disimpulkan Pendidikan Berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa kemiskinan di Jawa Tengah dari berbagai timbulnya aspek sosial, pembangunan ekonomi suatu negara memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di Jawa Tengah sangat sekali memberikan peran penting dalam kemajuan sosial dan meningkatkan distribusi pendapatan. Maka dari itu kemiskinan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Uji-f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara silmultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian uji-f dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji, artinya variabel-variabel independen secara silmultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan dengan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (dalam penelitian ini menggunakan tingkat α adalah 5%).

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis teruji, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi F lebih $>$ dari 0,05, hipotesis tidak teruji. Artinya, variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji F
ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|--------------------|----|-------------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 13717733498881.844 | 2 | 6858866749440.922 | 17.014 | .000 ^b |
| | Residual | 13303553542074.152 | 33 | 403137986123.459 | | |
| | Total | 27021287040955.996 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, TINGKAT KEMISKINAN

Berdasarkan Hasil analisis yang diperlihatkan oleh Tabel 5, maka didapatkan nilai f_{hitung} (17.014) > f_{tabel} (4.113) dan diperoleh nilai sig (0,00) < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. sehingga h_0 ditolak h_3 diterima.

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen maka dari itu kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis dari Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa Pengaruh Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2018-2022, hal ini terbukti dari hasil perhitungan dan pengujian yang telah dilakukan bahwa tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif baik secara parsial atau simultan. Hasil analisis dari Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa Pengaruh Positif pada Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2018-2022, hal ini ditandai ketika telah di uji dan hasilnya terdapat pengaruh positif dan signifikan. Kemudian hasil analisis dari Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pada pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2018-2022.

Saran

Dengan hasil penelitian ini, harapan kedepan untuk Pemerintah Provinsi Jawa Tengah adalah untuk lebih memberikan bantuan dan arahan yang baik agar dapat menaikan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan daya manusia yang lebih maju dan bisa merasakan kesejahteraan dari bantuan sosial atau arahan yang baik dari pemerintah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dalam menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Serta untuk penelitian selanjutnya, harpan kedepannya agar mengembangkan lagi variable-variabel yang ada menjadi lebih spesifik lagi, sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat dan semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan yang baik bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat menjadi referensi penulisan dimasa yang akan datang.

REFERENSI

Nadila. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).



- Afina. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau.
- Aurellin, D., & Sentosa, S. U. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap APM (Angka Partisipasi Murni) di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i2.14863>.
- Chairunnisa, N. M., & Qintharah. Yuha Nadhirah. (2022). Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020. *Jurnal PETA*. Vol. 7 No. 1, 147–161.
- Dwi Radila, I., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration* (Vol. 2, Issue 6). <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.252>.
- Dwi Utami, D., & Welly Udjiyanto, D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* (Vol. 2, Issue 7). <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>.
- Hidayati, R. N. F., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2022). Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.11594/jesi.02.02.10>.
- Linda, D. A. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 1, Issue 3).
- Margareth, H. (2017). Satu Dekade Pendidikan Wajah Pendidikan Di Provinsi Jawa Tengah 2012-2022. *Экономика Региона*, 32.
- Muniroh, L. A., Septiana, A., & Arief, R. Z. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bangkalan. *Buletin Studi Ekonomi* (Vol. 28, Issue 02). <https://doi.org/10.24843/bse.2023.v28.i02.p08>.
- Nadila. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DKI Jakarta Periode 2017-2021. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).
- Puluhulawa, R. S., Bumulo, F., Mulyati, Y., & Dai, S. I. S. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo (Vol. 1, Issue 1).
- Suryaningtyas, R. Y. I. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di 5 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2010-2020. *In Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2). <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).